

PEMANFAATAN PROGRAM MICROSOFT POWER POINT DAN MICROSOFT WORD DALAM PEMBELAJARAN TIK DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR

Sitti Suryani

SMP Negeri 30 Makassar, Makassar, 90222, Indonesia

Abstract. This study aims (1) to find out the learning outcomes of ICT learning by applying the media program Microsoft power point in class IX SMP 30 Makassar. (2) to know the learning result of ICT learning by applying media of Microsoft word program in class IX SMP Negeri 30 Makassar. (3) to find out whether there is a significant difference between learning result using learning media Microsoft power point program with learning using Microsoft word program. This research type is Quasi experiment with research design that used is Non Equivalent Control Group Design. Sample collection in this research is random sampling with class IX result 3 as experiment class consisting of 40 students and class IX4 as control class consisting of 39 students. Based on the results of research indicate that there is a significant difference between learning outcomes using learning media Microsoft power point program with learning using Microsoft word program.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran TIK dengan menerapkan media program Microsoft power point di kelas IX SMP 30 Makassar. (2) untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran TIK dengan menerapkan media program Microsoft word di kelas IX SMP Negeri 30 Makassar. (3) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar menggunakan media pembelajaran program microsoft power point dengan pembelajaran menggunakan program microsoft word. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah Non Equivalent Control Group Design. Pengambilan Sample pada penelitian ini adalah random sampling dengan hasil kelas IX₃ sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 40 siswa dan kelas IX₄ sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 39 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar menggunakan media pembelajaran program microsoft power point dengan pembelajaran menggunakan program microsoft word.

Kata Kunci : Pemanfaatan, program, microsoft Power Point, Microsoft Word, TIK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat dan menyeluruh telah menyentuh hampir setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang pengetahuan dan pengajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai teori dan konsep-konsep pemikiran dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternative untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam memenuhi perangkat media tersebut, pemerintah telah membuat peraturan khusus yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII, Pasal 45, adalah setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi dan informasi ini, masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan akan bergeser dari proses sosialisasi menuju proses pembelajaran serta dari lulusan yang siap pakai menuju lulusan yang mandiri. Sehubungan dengan hal itu, maka peran guru yang semula lebih aktif dalam proses belajar mengajar, harus bergeser perannya sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif.

Model pembelajaran yang dianut oleh guru TIK pada umumnya didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa atau biasa disebut dengan metode konvensional, sehingga sering terjadi bahwa guru merasa telah mengajar dengan baik, tetapi pada dasarnya siswa belum belajar dengan baik. Kondisi yang demikian itulah yang menjadi salah satu penyebab dari rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran TIK.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat dan penuh antusias dalam proses belajar mengajar.

Menurut Natawijaya (1991:20), fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar memperlihatkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- 1). Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tidak teratur dalam belajar.
- 2). Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh dan sebagainya. Lambat dalam mengerjakan kegiatan atau tugas belajar.
- 4). Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, kurang gembira menghadapi situasi tertentu.

Keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan penggunaan media yang kurang tepat.

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan murid. Pada umumnya gurulah sumber utama yang memberikan stimulus kepada murid agar belajar. Akan tetapi disamping guru masih ada lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, gambar-gambar, film, televisi, komputer dan sebagainya.

Kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap pengembangan proses pembelajaran terutama terhadap perkembangan media pembelajaran. Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran TIK adalah hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Komputer sebagai salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran TIK di kelas. Program-program (*software*) yang dijalankan oleh komputer dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar, diantaranya adalah program *microsoft power point* dan *Microsoft word*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar tahun ajaran 2013/2014 dengan Materi kompetensi "WEB Browser" yang berjumlah 314 orang yang terbagi dalam 8 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui prosedur random kelas dan diperoleh kelas IX₃ sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 40 siswa dan kelas IX₄ sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 39 siswa.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan menggunakan media komputer melalui program *microsoft power point* dengan hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan menggunakan media komputer melalui program *microsoft word*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian menyajikan proses pengolahan data baik yang menggunakan analisis deskriptif maupun yang menggunakan analisis inferensial. Pengolahan analisis deskriptif digunakan untuk menyatakan skor responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan dengan menggunakan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian.

Sebelum hipotesis diajukan dalam penelitian ini diuji, terlebih dahulu dilakukan dasar-dasar analisis yang merupakan syarat dalam pemakaian statistik. Pengujian dasar-dasar analisis tersebut meliputi:

Pengujian Normalitas

Bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar TIK pada pokok bahasan “WEB browser” untuk masing-masing kelompok perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas, menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 4,831 < \chi^2_{tabel} = 7,81$ untuk kelas eksperimen. Dan untuk kelompok kontrol seperti pada (lampiran E₂), diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,949 < \chi^2_{tabel} = 9,49$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar TIK dari kedua kelompok berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Pengujian Homogenitas

Dari hasil perhitungan pengujian homogenitas varians populasi diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,313$ dan nilai $F_{tabel} = 1,715$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data skor hasil belajar TIK pada pokok bahasan “WEB browser” pada pembelajaran dengan menggunakan program power point maupun pembelajaran tanpa menggunakan program power point berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t dua pihak. Hipotesisnya adalah: “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point dengan hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan

menggunakan media komputer melalui program word”.

Berdasarkan hasil analisis pada, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,292$ berada di luar $-1,994$ sampai $+1,994$, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dalam hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti “terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal ini skor hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan menggunakan program power point dan siswa yang diajar tanpa menggunakan program power point”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK pada pokok bahasan “WEB browser” siswa kelas yang diajar dengan menggunakan program power point lebih baik dari pada siswa yang diajar pada tanpa menggunakan program power point.

Setelah peneliti menganalisis hasil penelitiannya, maka diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial memperlihatkan bahwa hasil belajar TIK siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point diperoleh rata-rata skor total 9,58 dari 20 skor total yang mungkin dicapai dengan standar deviasi 2,47 dari 40 siswa pada kelompok eksperimen, kategori rendah berada pada skor 5–8 sebanyak 12 siswa atau 30,00 %, kategori sedang berada pada skor 9 – 10 sebanyak 16 siswa atau 40,00 % dan untuk kategori tinggi berada pada skor 11 – 14 atau 30,00%.

Sedangkan untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program Microsoft word diperoleh rata-rata skor total 8,21 dari 20 skor total yang mungkin dicapai dengan standar deviasi 2,83 dari 39 siswa pada kelompok kontrol, kategori rendah berada pada skor 3 – 7 sebanyak 19 siswa atau 48,72 %, kategori sedang berada pada skor 8 – 9 sebanyak 9 siswa atau 23,08 % dan untuk kategori tinggi berada pada skor 10 – 15 atau 28,21%.

Hasil belajar TIK pada pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point diperoleh rata-rata skor

total lebih tinggi dibandingkan hasil belajar TIK pada pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft word pada siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran TIK melalui pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program power point mempunyai hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini dapat diterapkan pada proses belajar mengajar yakni pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point yang disesuaikan dengan konsep atau pokok bahasan yang akan diajarkan sehingga akan membantu meningkatkan hasil belajar TIK dan siswa akan menyenangi mata pelajaran tersebut.

Hasil perhitungan analisis inferensial memperlihatkan bahwa hasil belajar TIK siswa kelas IX SMP Negeri 30 Makassar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point lebih tinggi dari pada hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft word. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar TIK siswa cenderung dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan media komputer pada pemanfaatan program microsoft power point.

Kenyataan ini sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan, bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media komputer pada pemanfaatan program power point akan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran yang disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft power point dan siswa yang diajar dengan menggunakan media komputer melalui program microsoft word pada siswa kelas IX SMP 30 Makassar tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media

komputer pada program power point merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada pada guru bidang studi, hendaknya mencermati situasi gejala-gejala yang menyebabkan hasil belajar TIK rendah dan kemudian berusaha menemukan alternative pemecahannya.
2. Jika memungkinkan materi pelajaran (pokok bahasan yang sesuai), hendaknya guru menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media komputer pada program power point untuk meningkatkan hasil belajar TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara; Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran. Edisi 1, Cetakan Ke-5*. PT Grafindo Persada; Jakarta.
- Baharuddin. 1984. *Metodologi Penelitian Pendidikan IPA (Buku 1)*. P3T IKIP Ujung Pandang.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM; Makassar.
- Hamalik, Oemar, Dr. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Natawidjaya R. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Gramedia; Jakarta.
- Sudjana S, H. 2002. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipaty*. Falah Production; Bandung.
- 1996. *Metoda Statistika Edisi ke 6*. TARSITO; Bandung.

- Tim Penyusun. 2004. *Tutorial 3 Hari Menggunakan Microsoft Power Point 2003*. Penerbit Andi :Yogyakarta.
- Tumpu, Sahabuddin. 1997. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. FIP IKIP Ujung Pandang; Ujung Pandang